

Analisis Pola Asuh Orangtua Bagi Tumbuh Kembang Fisik Pada Balita *Stunting* Di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur

Adelfina Sarni Boruk[✉], Sartika Kale², Angelikus N Koten³

¹²³PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana)

Email korespondensi: adelfinaboruk@gmail.com

Abstrak

Analisis Pola Asuh Orangtua Bagi Tumbuh Kembang Fisik Pada Balita *Stunting* Di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pola Asuh Orangtua Bagi Tumbuh Kembang Fisik Pada Balita *Stunting* Di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menentukan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah tujuh orangtua yang memiliki balita *stunting* Di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki balita *stunting* menerapkan 4 jenis pola asuh diantaranya 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis, 3) pola asuh permisif, dan 4) pola asuh lalai. Dalam penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orangtua tidak hanya menggunakan satu jenis pola asuh namun ke empat jenis pola asuh diterapkan.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Perkembangan Fisik, Balita Stunting*

Abstract

Analysis of Parental Parenting Patterns for Physical Growth and Development in Stunting Toddlers in Boru Kedang Village, Wulanggintang District, East Flores Regency". This study was conducted to determine the parenting pattern for physical growth and development in stunting toddlers in Boru Kedang Village, Wulanggintang District, East Flores Regency. The method used is qualitative with a descriptive approach to data collection techniques, namely observation and interviews. In data collection, researchers use triangulation techniques to determine research informants. The informants in this study were seven parents who had stunting toddlers in Boru Kedang Village, Wulanggintang District, East Flores Regency. The results showed that people who had stunting toddlers applied 4 types of parenting styles including 1) authoritarian parenting, 2) democratic parenting, 3) permissive parenting, and 4) negligent parenting. In the research conducted, it can be concluded that parents do not only use one type of parenting style but all four types of parenting styles are applied.

Keywords: *Parenting, Physical Development, Stunting*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak mereka lahir ke dunia. Lingkungan keluarga pertama adalah, ayah, ibu dan individu itu sendiri. Hubungan antara individu dengan kedua orangtuanya merupakan hubungan timbal balik di mana terdapat interaksi di dalamnya. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, pola asuh orangtua menjadi point penting dan paling utama yang dibutuhkan. Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkahlaku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri pertama bagi anak-anak, dan pendidikan dari orangtua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Pola asuh orangtua adalah bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Untuk itu orangtua keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.

Menurut Gazali dalam Apriastuti, (2013) mengemukakan bahwa orangtua, keluarga dan lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan anak sehingga dapat menjalani proses perkembangan dengan baik. Karena perkembangan anak berlangsung secara bertahap dan memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda maka pengasuhan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak itu sendiri. Masa balita merupakan fase yang penting, karena menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatang. Secara garis besar ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, dan personal sosial/kemandirian. Masa balita berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai "masa keemasan" (golden period). Status gizi anak balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB), Variabel umur, BB, TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Perkembangan anak di bawah lima tahun (Balita) merupakan bagian yang sangat penting. Pada masa ini anak juga mengalami periode kritis.

Stunting juga merupakan masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan mal nutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi di masa lalu. Persagi (2018) mengemukakan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.

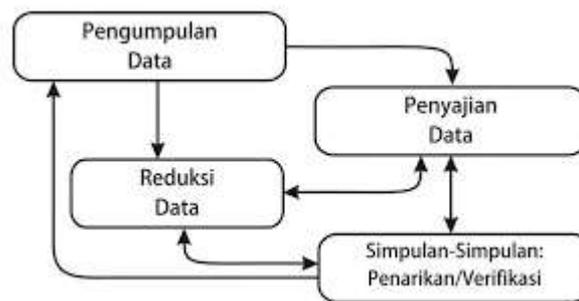
Menurut Manary & Solomons, (2009). Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melampaui defisit -2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan. Stunting merupakan suatu kondisi yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kembang anak balita (bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan dari kekurangan gizi kronis yang menyebabkan tinggi badan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya (Pakpahan, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

adalah penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa alamiah sehingga peneliti menganggap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai instrument kunci. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang Analisis Pola Asuh Orangtua Bagi Tumbuh Kembang Fisik Pada Balita *Stunting* di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini ialah meneliti dan/atau mengamati Analisis Pola Asuh Orangtua Bagi Tumbuh Kembang Fisik Pada Balita *Stunting*, sehingga dapat memperoleh informasi atau menggambarkan fenomena mengenai bagaimana Analisis Pola Asuh Orangtua Bagi Tumbuh Kembang Fisik Pada Balita *Stunting*. Pola penelitian menggunakan data-data yang disajikan dalam bentuk narasi kata-kata atau gambar dan bukan angka. Adapun tahapan dalam menganalisis data, sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter dalam hal menangani masalah makanan anak diterapkan oleh ibu LM, MT, BL, NM, DM, TI, dan CS. Pola asuh ini ditandai dengan beberapa praktik seperti memaksa anak untuk makan, menggunakan bujukan atau cubitan agar anak mau makan, memberikan hukuman jika makanan tidak habis, dan memaksa anak untuk memakan sayur-sayuran. Meskipun ada sedikit variasi dalam pengalaman dan pendekatan masing-masing ibu, namun secara umum, mereka cenderung menggunakan pendekatan yang otoriter dalam mengatasi isu makanan anak.

Tanggapan yang diberikan adalah dari beberapa ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai pola asuhnya, khususnya dalam hal memaksa anaknya untuk makan. Semuanya memiliki pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kontrol tinggi dan rendah kehangatan. Mereka semua memaksa anaknya untuk makan, tapi caranya berbeda. Ada ibu yang menggunakan kekerasan fisik, seperti mencubit atau memukul, untuk memaksa anaknya makan, ada pula yang menggunakan kekerasan verbal, seperti mengancam atau memarahi. Beberapa ibu juga menggunakan imbalan, seperti memberikan uang atau mainan, untuk mendorong anak mereka makan. Semuanya menekankan pentingnya makan sayur untuk kesehatan anak. Namun, ada ibu yang tidak menghukum anaknya jika tidak menghabiskan makanannya, ada pula yang menghukum anaknya jika tidak menghabiskan makanannya.

Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis. Ibu-ibu

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

tersebut menjelaskan bahwa mereka memberikan ASI sebagai upaya memberikan kekebalan tubuh pada anak, dan ini dilakukan khususnya pada usia 0-6 bulan. Selanjutnya, setelah anak berusia 6 bulan ke atas, mereka memberikan makanan tambahan berupa bubur dan sayur yang dihaluskan.

Selain itu, kegiatan membawa anak ke posyandu juga diakui sebagai bagian dari pola asuh demokratis yang mereka terapkan. Posyandu digunakan sebagai sarana untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan anak secara rutin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu tersebut mengutamakan pemberian ASI, makanan sehat, dan perhatian terhadap perkembangan anak sebagai bentuk pola asuh yang demokratis guna memastikan kesehatan dan pertumbuhan optimal bagi anak-anak mereka.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang berbagai pendekatan yang diambil oleh beberapa ibu rumah tangga dalam menerapkan pola asuh demokratis dalam merawat anak-anak mereka. Pola asuh demokratis melibatkan keterlibatan orang tua dalam memutuskan perawatan anak, memberikan kebebasan dalam pemilihan makanan dan memberikan perhatian yang mendalam terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu dalam studi ini memiliki pemahaman yang baik tentang praktik pola asuh demokratis, termasuk pemberian ASI, makanan tambahan, pengawasan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta imunisasi. Meskipun ada variasi dalam pendekatan mereka terhadap pemberian makanan, semua ibu memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan perawatan terbaik untuk anak-anak mereka. Namun, perlu diingat bahwa pendekatan yang fleksibel terhadap makanan dapat menjadi pertimbangan penting dalam merawat anak secara demokratis.

Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang dijelaskan oleh Ibu CS, MT, BL, dan LM cenderung mengikuti pola asuh permisif. Mereka menunjukkan kecenderungan untuk memberikan anak kebebasan dalam hal makan sendiri, meskipun dalam situasi tertentu seperti saat anak sakit rewel, mereka masih menggunakan metode suap.

Sementara itu, tanggapan dari Ibu NM, DM, dan TI juga mencerminkan pola asuh permisif, dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk makan sendiri. Namun, ada beberapa perbedaan, seperti anak yang masih menggunakan tangan untuk mengambil makanan dan terkadang dipaksa oleh kakek nenek (opa, oma) jika tidak dijaga. Meskipun demikian, mereka menekankan pentingnya makanan sehat dan memantau jenis makanan yang dikonsumsi anak untuk pertumbuhan dan kesehatan yang optimal.

Tanggapan yang diberikan berasal dari ibu berbeda yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai gaya pengasuhan mereka. Masing-masing dari mereka memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam mengasuh anak, namun semuanya tampaknya memiliki kesamaan dalam gaya mengasuh anak. Beberapa ibu mempunyai pola asuh permisif (permisif), dimana mereka mengajarkan anaknya untuk makan sendiri, tidak memantau asupan makanan anaknya, dan membiarkan anaknya makan kapanpun dia mau. Meski demikian, mereka tetap mengutamakan kesehatan dan kesejahteraan anaknya dengan mengajari mereka mengonsumsi makanan sehat. Beberapa ibu mempunyai pendekatan yang lebih praktis dalam mengasuh anak dan memantau asupan makanan anak-anak mereka. Mereka

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

mengajari anak-anaknya untuk makan sehat dan tidak membiarkan anak-anaknya makan junk food. Mereka juga mengajari anak-anaknya untuk makan sendiri, namun mereka mengawasi anak-anak tersebut untuk memastikan bahwa mereka makan dengan benar. Ada juga orangtua yang memberikan pemahaman ke anak mereka tentang pentingnya nutrisi yang tepat, dan mengajarkan mereka untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi serta olahraga yang teratur. Disini orangtua adalah guru utama yang mengasuh anak-anaknya. Sebagai orangtua mereka harus memperhatikan pertumbuhan dan pengetahuan anak-anaknya. Penting bagi orang tua untuk berkomunikasi dan bekerja sama sebagai sebuah tim untuk memastikan bahwa anak-anak mereka dibesarkan dalam lingkungan yang sehat dan mendukung.

Pola Asuh Lalai

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kecenderungan menerapkan pola asuh yang cenderung lalai dalam beberapa aspek tertentu.

Ibu DM dan LM, serta Ibu CS, MT, BL, DM, dan BI, menunjukkan kecenderungan untuk tidak membiarkan anak-anak mereka mengkonsumsi makanan yang kurang sehat. Mereka memberikan perhatian khusus terhadap kualitas makanan yang diberikan kepada anak-anak mereka. Selain itu, kebijakan memberikan uang jajan setelah anak makan memberikan insentif agar anak-anak makan dengan lahap, dan mereka juga menciptakan kebiasaan sarapan pagi dengan menu yang sehat.

Di sisi lain, Ibu NM memberikan tanggapan yang agak berbeda. Meskipun ia juga tidak membiarkan anak mengkonsumsi makanan tidak sehat, ia memberikan catatan bahwa kebijakan ini bisa berubah tergantung pada situasi, seperti saat anak ditinggal bersama kakek nenek atau saat anak sedang sakit. Ibu NM juga menyebutkan variasi dalam menu sarapan pagi, yang mencakup bubur dengan campuran sayur kelor atau ikan.

Tanggapan yang diberikan berasal dari ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai gaya pengasuhan mereka. Masing-masing dari mereka memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam mengasuh anak, namun semuanya tampaknya memiliki kesamaan dalam gaya mengasuh anak. Semuanya mengutamakan kesehatan dan kesejahteraan anak mereka. Dari segi pola asuh, sebagian ibu mempunyai pola asuh lalai (lalai). Misalnya, sebagian ibu membiarkan anaknya mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, tidak memantau asupan makanan anaknya, dan membiarkan anaknya makan kapan pun ia mau. Namun, beberapa ibu memiliki pendekatan yang lebih praktis dalam mengasuh anak dan memantau asupan makanan anak mereka. Mereka mengajari anak-anaknya untuk makan sehat dan tidak membiarkan anak-anaknya makan junk food. Beberapa ibu juga mengajari anak mereka untuk makan sendiri, namun mereka mengawasi anak tersebut untuk memastikan bahwa mereka makan dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis pola asuh orangtua bagi tumbuh kembang pada balita stunting di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulunggitang Kabupaten Flores Timur dapat disimpulkan sebagai berikut: Pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada balita,

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

khususnya pada balita *stunting*. Pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam mengasuh balita. Adapun jenis pola asuh yang diterapkan orangtua pada balita *stunting* dalam penelitian ini terdapat empat jenis pola asuh diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh lalai. Dari keempat jenis pola asuh tersebut orangtua akan menunjukkan rasa cintanya kepada balita mereka, namun mereka mempunyai ide dengan cara yang berbeda yang dianggap baik dalam mengasuh balita *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Apriastuti AnitaDwi, 2013. Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*. Volume 4, Nomor 1.
- Bella DwiFebriani. 2020. Pola Asuh Positive Deviance dan Kejadian Stunting Balita di Kota Palembang. *Jurnal kesehatanVokasional*
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Pemberian Makanan Bayi Dan Anak Dalam SituasiDarurat*.
- ElshapSafitriDewi, Widiastuti Novi. 2015. Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 2
- Handayani, dkk. 2017. Penyimpangan tumbuh kembang pada anak dari orang tua bekerja. *Jurnal keperawatan Jakarta Salemba Humaika*. Vol. 20 No. 1
- JannahHusnatul, 2012. Bentuk Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang*. Volume 1, nomor 1
- Kemenkes RI. 2018. *Modul Kesehatan dan Gizi : Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2*.
- Kemenkes RI. 2020a. *Pedoman Pelayanan GIZI Pada Masa Tanggap Darurat Pandemi COVID-19*.
- Mardalena, I.& Suyani, E. 2016. "Keperawatan Ilmu Gizi." In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Moleong.2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Pakpahan, J. P. 2020. *Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga*. Bangka: Penerbit Gava Media.
- Persagi. 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta : Penebar Plus.
- Popy Puspita Sari, Sumardi, Sima Mulyadi. 2020. Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4 No. 1. 2020
- Putri Rahayu Mona. 2019. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, Vol. 2 No. 02 2019.e-ISSN 2614-7874
- Rakhmawati, Istana. 2015. *PeranKeluargaDalamPengasuhanAnak*. Jawa Tengah
- Renyoeet Sarah Brigitte. 2013. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Skripsi.Makasar*
- Santroek. 2011. *Masa Perkembangan Anak*, Edisi 11 Jilid 2. Jakarta : Salemba Humaika

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

- Sugiyono.2015. Metode Penelitian KuantitatifdanKualitatif: Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian KuantitatifdanKualitatif. Bandung: Alfabet.
- Sulistianingsih, A., & Sari, R. (2018). ASI eksklusif dan berat lahir berpengaruh terhadap stunting pada balita 2-5 tahun di Kabupaten Pesawaran.Jurnal Gizi Klinik Indonesia.
- Sumiarti Wenti. 2021. Pola asuh ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja puskesmas babatan kabupaten seluma. Skripsi.Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik KesehatanKemenkes. Bengkulu.
- Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani. 2020. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. JurnalBagian IKKOM dan IKM, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung. Vol. 5No. 1. 2018
- Telaumbanua. (2019). Jurnal Abdimas Saintika. 1(1), 1-8.
- TNP2K. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta Pusat: TIM Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Tridhonanto, A. 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis.Jakarta:Gramedia
- Umah, A. R. 2014. Strategi Museum Perjuangan Kota Yogyakarta Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung.